

ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENYALURAN KREDIT UMUM PEDESAAN (KUPEDES) DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN KREDIT (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Blitar Unit Dayu)

Zamro'atus Sa'adah Al Ula

Nengah Sudjana

Dwiatmanto

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: z.s.al.ula@gmail.com

Abstract

Based on research that has been done by researchers at bri unit dayu produce that is credits kupedes scheme by the people around and can be known by the level of non-performing loans , the number of debtors , and the number of loan kupedes scheme for 2011-2013 during the year .Dilakukanya the purpose of this research is to know the application of the system of distribution of bri unit dayu kupedes are applied to know and control credit distribution applied in bri unit dayu kupedes scheme .Based on research found there were several copies of the task is the weakness in the , there is no form checklist requirement , then there are still in control of credit control of the aspects that do not support among other good credit assessment and analysis of credit insurance is still done by the same , monitoring on site monitoring off site and carried out by a similar officer

Keyword: *Kupedes scheme , distribution system kupedes scheme , credit control .*

Abstrak

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menghasilkan bahwa pada BRI Unit Dayu Kupedes merupakan kredit yang diminati oleh masyarakat sekitar dan bisa diketahui tingkat NPL, jumlah debitur, dan jumlah pinjaman untuk Kupedes selama tahun 2011-2013. Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem penyaluran Kupedes yang diterapkan BRI Unit Dayu dan untuk mengetahui pengendalian kredit yang diterapkan BRI Unit Dayu dalam penyaluran Kupedes. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan masih ada beberapa kelemahan yaitu adanya rangkap tugas pada Mantri, belum ada formulir checklist kelengkapan persyaratan, selanjutnya pada pengendalian kredit masih ada aspek yang belum mendukung pengendalian kredit yang baik antara lain penilai jaminan dan analisis kredit masih dilakukan oleh petugas yang sama, monitoring on site dan monitoring off site dilakukan oleh petugas yang sama.

Kata kunci: *Kupedes, Sistem penyaluran Kupedes, Pengendalian kredit.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari peran perbankan, perbankan berfungsi sebagai mitra dalam dunia bisnis. Keberadaan bank sangat diperlukan oleh masyarakat terkait dengan fungsi perbankan sebagai tempat menyimpan dan menyalurkan dana. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh bank untuk dapat bertahan adalah dengan memanfaatkan sistem dan prosedur yang sudah ada secara efektif dan efisien.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan bank adalah badan usaha yang mengumpulkan uang masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya dalam upaya meningkatkan kehidupan masyarakat. Bank bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah meminjamkan uang berdasarkan persetujuan dua belah pihak dan mewajibkan debitur untuk melunasinya pada jangka waktu dan bunga yang sudah disetujui.

PT BRI (Persero) Tbk merupakan bank BUMN yang ada di Indonesia yang mempunyai misi untuk mendorong pertumbuhan roda ekonomi daerah dan nasional yang berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BRI memiliki jenis produk yang ditawarkan salah satunya memberikan produk kredit. Kredit Umun Pedesaan (Kupedes) merupakan salah satu jenis kredit yang diberikan oleh BRI Unit, BRI Unit Dayu merupakan BRI Unit yang memberikan pelayan Kupedes. Kupedes merupakan kredit yang menggunakan suku bunga flat dengan persyaratan yang mudah dan waktu pencairan yang tepat. Kupedes banyak diminati oleh masyarakat sekitar hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Kupedes BRI Unit Dayu 2011-2013

Tahun	Jumlah Debitur (Orang)	Jumlah Pinjaman (Rupiah)	NPL (Rupiah)	NPL (%)
2011	1.233	11.045.687.926	71.000.000	0,64
2012	1.293	13.499.513.809	38.000.000	0,28
2013	1.513	18.788.130.394	79.000.000	0,42

Sumber: BRI Unit Dayu, 2014

Berdasarkan data pada table di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 jumlah debitur Kupedes 1.233 orang, jumlah pinjaman Rp. 11.045.687.926, NPL dalam rupiah sebesar Rp. 71.000.000 dan NPL dalam persen sebesar 0,64%. Tahun 2012 jumlah debitur Kupedes 1.293 orang, jumlah pinjaman Rp. 13.499.513.809, NPL dalam rupiah Rp. 38.000.000 dan NPL dalam persen sebesar 0,28%. Tahun 2013 jumlah debitur Kupedes 1.513 orang, jumlah pinjaman Rp. 18.788.130.394, NPL dalam rupiah sebesar Rp. 79.000.000, dan NPL dalam persen sebesar 0,42%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan jika jumlah debitur semakin banyak maka jumlah pinjaman akan semakin banyak pula namun untuk tingkat NPL tidak sebanding dengan jumlah debitur dan jumlah pinjaman.

Pada saat sistem penyaluran kredit pada BRI Unit Dayu terdapat di beberapa prosedur yang kurang sesuai dengan teori sistem pengendalian kredit yang baik. Hal ini yang menjadikan alasan peneliti untuk melaksanakan penelitian pada BRI Unit Dayu. Menurut Hasibuan (2004:105), "pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet". Berdasarkan uraian tersebut tujuan dari analisis ini adalah untuk meminimalisir risiko yang akan timbul agar bank yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar aman, dan untuk meningkatkan pengendalian kredit yang sudah ada.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi menurut Mulyadi (2008:3) adalah catatan formulir dan laporan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan untuk memudahkan pengelolaan usaha.

2.2 Formulir

Menurut Mulyadi (2008:75) formulir adalah lembaran kertas yang dapat diisi dan memberikan informasi. Menurut Zaki (2009:7) formulir adalah kertas yang diisi ketika melakukan transaksi. Dapat disimpulkan bahwa formulir merupakan lembaran kertas yang diisi dan memuat informasi kertas ini digunakan untuk merekam segala transaksi yang terjadi.

2.3 Kredit

Menurut Judisseno (2005:135) “kredit adalah fasilitas penyediaan dana untuk membantu dan atau meningkatkan kemampuan ekonomi pihak yang membutuhkan (debitur) yang diatur dalam suatu perjanjian pinjam-meminjam dalam jangka waktu tertentu”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan suatu program yang memberikan bantuan/pinjaman kepada debitur dengan jaminan atau tanpa jaminan yang di dalamnya terdapat perjanjian untuk jangka waktu pembayarannya/pelunasannya.

Menurut Kasmir (2013:100) prosedur pemberian kredit secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Pengajuan berkas-berkas
- b. Penyelidikan berkas pinjaman
- c. Wawancara I
- d. *On the spot*
- e. Wawancara II
- f. Keputusan kredit
- g. Penandatanganan akad kredit/perjanjian kredit
- h. Realisasi kredit
- i. Penyaluran/penarikan dana

2.4 Bank

Menurut Kasmir (2013:12) bank adalah badan usaha yang menggeluti keuangan. Dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta melayani masyarakat dalam jasa-jasa perbankan lainnya.

2.5 Kredit Umum Pedesaan (Kupedes)

Menurut Awangga (2009:101) Kupedes adalah kredit yang diberikan oleh BRI yang bersifat umum untuk semua sector ekonomi, yang ditunjukkan untuk individual (badan usaha maupun perorangan) jika memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI dengan bunga wajar yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan usaha mikro yang layak pada masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Kupedes merupakan kredit skala mikro yang diberikan oleh BRI Unit dan Teras BRI yang bersifat umum, individual, selektif, dan bunga *flat rate*.

2.6 Pengendalian Intern Bank

Menurut Pedoman Standart Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum pengendalian intern adalah prosedur pengawasan yang sudah ditetapkan manajemen bank secara berkesinambungan berguna untuk menjaga dan

mengamankan kekayaan bank, menjamin adanya laporan yang valid, meningkatkan kedisiplinan, meminimalisir efek kerugian penyimpanan, dan pelanggaran aspek kehati-hatian, dan meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian intern bank adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh bank untuk melindungi kekayaan bank, meningkatkan kedisiplinan terhadap ketentuan yang sudah ditetapkan, dan meningkatkan efektivitas organisasi.

2.7 Pengendalian Kredit Bank

Menurut Hasibuan (2006:105) pengendalian kredit adalah usaha untuk menjaga kredit agar kredit tetap lancar secara terus-menerus. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian kredit adalah prosedur pengawasan pemberian kredit kepada debitur selama kredit belum lunas. Aspek-aspek pengendalian kredit menurut Tawaf (1999:270) adalah sebagai berikut:

- a. Personel yang kompeten dan dapat dipercaya
- b. Adanya pemisahan tugas
- c. Prosedur otorisasi yang tepat
- d. Dokumen dan catatan yang memadai
- e. Kontrol fisik aktiva dan catatan
- f. Pemeriksaan pekerjaan secara independen

3. METODE PENELITIAN

Dilihat dari jenis masalah yang akan diteliti dan tujuan dari penelitian ini maka menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Noor (2011:34) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui alur prosedur penyaluran Kupedes pada BRI Unit Dayu, dan apakah prosedur tersebut sudah meningkatkan pengendalian kredit yang ada sehingga dapat meminimalisir kesalahan saat penyaluran Kupedes.

Menurut Widi (2010:253) “analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan”. Berdasarkan pengertian tersebut analisis data merupakan proses pengumpulan data yang diolah dan dianalisis menjadi informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Berikut analisis data yang digunakan:

- a. Menganalisis penerapan sistem penyaluran Kupedes yang sehat pada BRI Unit Dayu pada saat penyaluran kredit mulai dari proses permohonan kredit, analisa kredit, penarikan kredit, dan pengawasan kredit.
- b. Menganalisis aspek-aspek pengendalian Kupedes mulai dari permohonan kredit, analisa kredit, penarikan kredit, dan pengawasan kredit yang diterapkan pada BRI Unit Dayu meliputi:
 1. Personel yang kompeten dan dapat dipercaya
 2. Pemisahan tugas yang memadai
 3. Prosedur otorisasi yang tepat
 4. Dokumen dan catatan yang memadai
 5. Kontrol fisik aktiva dan catatan
 6. Pemeriksaan pekerjaan secara independen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Sistem dan Prosedur Penyaluran Kupedes pada BRI Unit Dayu

a. Prosedur permohonan kredit

Saat mengajukan kredit sebaiknya debitur langsung melengkapi semua persyaratan yang sudah ditetapkan BRI Unit Dayu. CS merupakan petugas yang menangani permohonan kredit mulai dari menerima berkas, memeriksa berkas, wawancara awal, dan memberikan penjelasan mengenai Kupedes. Ada baiknya jika pada saat permohonan kredit CS melengkapi formulir dengan formulir Checklist kelengkapan berkas yang bisa digunakan untuk mempermudah kerja CS dalam meneliti kelengkapan berkas debitur.

b. Prosedur analisis kredit

Mantri merupakan petugas yang menangani proses analisis kredit, on the spot, wawancara, BI cheking, dan SICD. Mantri harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan tugasnya karena sangat rentan dengan kelayakan pembiayaan fasilitas kredit. Ada baiknya jika semua tugas dalam proses analisis kredit dikerjakan oleh satu orang Mantri jadi ada beberapa Mantri yang menangani analisis kredit.

c. Prosedur putusan kredit

Kaunit menerima hasil analisis kredit dari CS, sebaiknya Mantri secara langsung menyerahkan hasil analisis kredit ke Kaunit supaya bisa langsung memberikan rekomendasi berapa kredit yang bisa diberikan kepada debitur.

d. Prosedur pencairan kredit

Pada BRI Unit Dayu prosedur realisasi kredit sudah baik karena telah disertai kuitansi dan validasi oleh Teller dan verifikasi oleh CS.

e. Prosedur monitoring

Monitoring on site dan off site dilakukan oleh satu Mantri, monitoring off site dilakukan melalui online system "Akses Informasi BRI". Jika debitur masuk kategori kurang lancar maka Mantri melakukan monitoring on site.

4.2 Analisis Aspek-Aspek Pengendalian Kredit pada Sistem dan Prosedur Penyaluran Kupedes pada BRI Unit Dayu.

a. Personel yang kompeten dan dapat dipercaya

1. Pada saat permohonan kredit

CS merupakan petugas yang melayani permohonan kredit, CS pada BRI Unit Dayu mampu melayani debitur dengan baik. Hal ini didukung dengan kemampuan CS yang memenuhi persyaratan yang sudah disyaratkan oleh BRI sebagai CS.

2. Pada saat analisis kredit

Analisis kredit dilakukan oleh satu Mantri, Mantri selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, memiliki sikap yang jujur, objektif, dan mampu membaca keadaan.

3. Pada saat penarikan kredit

Saat penarikan kredit CS berkoordinasi dengan Teller dan Kaunit yang melakukan fiat bayar serta persetujuan.

4. Pada saat monitoring

Satu Mantri yang melakukan monitoring, baik monitoring on site maupun off site. Hal ini membuktikan bahwa Mantri juga mampu melakukan monitoring, karena Mantri telah menerima pendidikan dan pelatihan dari BRI.

b. Adanya pemisahan tugas

1. Pada saat permohonan kredit

Pemisahan tugas saat permohonan kredit sudah berjalan dengan baik. Semua hal saat permohonan kredit dikerjakan oleh CS. Tidak ada perangkapan tugas saat permohonan kredit.

2. Pada saat analisis kredit

Masih ada perangkapan tugas saat analisis kredit, Mantri yang seharusnya menganalisis kredit saja merangkap mengerjakan penilaian agunan.

3. Pada saat penarikan kredit

Sudah ada pemisahan tugas yang baik, pekerjaan dikerjakan sesuai hak dan kewajiban masing-masing petugas.

4. Pada saat monitoring

Belum ada pemisahan tugas dengan baik, monitoring on site dan off site masih dikerjakan oleh satu Mantri yang sama. Hal ini dapat menimbulkan kerjasama yang merugikan BRI antara Mantri dan debitur.

c. Prosedur otorisasi yang tepat

1. Pada saat permohonan kredit

BRI Unit Dayu sudah menerapkan prosedur permohonan kredit sesuai dengan buku pedoman Kupedes. BRI Unit Dayu memberikan kelonggaran kepada debitur yang belum melengkapi persyaratan pada saat permohonan kredit, bisa dilengkapi sebelum realisasi kredit.

2. Pada saat proses analisis kredit

Pengendalian kredit pada saat proses analisis kredit sudah berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan semua berkas untuk on the spot disiapkan oleh CS, selanjutnya didisposisi oleh Kaunit, dan Mantri yang melakukan on the spot.

3. Pada saat proses penarikan kredit

Kaunit berwenang memberikan keputusan atas permohonan kredit, persiapan realisasi dan realisasi kredit dilakukan oleh Teller berkoordinasi dengan CS.

4. Pada saat monitoring

Monitoring on site belum berjalan dengan lancar, Mantri hanya melakukan monitoring on site ketika debitur masuk dalam kategori kredit tidak lancar.

d. Dokumen dan catatan yang memadai

1. Pada saat permohonan kredit

Formulir yang digunakan BRI Unit Dayu saat permohonan kredit mudah dimengerti oleh debitur dan formulir tersebut akan dijadikan arsip. Ada baiknya jika BRI Unit Dayu saat permohonan kredit menambahkan formulir checklist kelengkapan untuk memudahkan kerja CS dan mengingatkan debitur tentang kekurangan persyaratan yang belum dilengkapi.

2. Pada saat proses analisis kredit

Dokumen dan catatan yang digunakan saat proses analisis kredit sudah terjamin kebenarannya. Setelah dikerjakan oleh Mantri masih diteliti kembali oleh Kaunit tentang kesahan dokumen tersebut.

3. Pada saat proses penarikan kredit

Realisasi kredit akan dilaksanakan jika semua dokumen sudah lengkap dan sudah ditandatangani oleh pihak yang berwenang, selain itu semua persyaratan juga sudah harus lengkap.

4. Pada saat monitoring

Semua dokumen yang terkait mulai dari permohonan kredit sampai dengan realisasi kredit akan dijadikan satu dalam satu stopmap kemudian akan disimpan pada berangkas ditata sesuai urutan NIN.

e. Kontrol fisik aktiva dan catatan

1. Pada saat permohonan kredit

CS meneliti berkas debitur yang telah diterima, kemudian Mantri melakukan on the spot dengan membawa bekal berkas-berkas tersebut untuk dicocokkan dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Pada saat proses analisis kredit

Ada baiknya jika Mantri yang melakukan on the spot dan Mantri yang melakukan penilaian agunan dibedakan. Hal ini disarankan karena untuk meminimalisir kerjasama antara Mantri dan debitur yang dapat merugikan pihak BRI Unit Dayu.

3. Pada saat penarikan kredit

Kaunit akan menyetujui realisasi kredit sesuai dengan hasil analisis kredit dan penilaian agunan. Kesesuaian jumlah realisasi kredit akan dipersamakan dengan kemampuan membayar debitur hal ini dilakukan agar tidak terlalu membebani debitur dan mengurangi resiko terjadinya kredit macet.

4. Pada saat monitoring

Monitoring on site yang dilakukan BRI Unit Dayu khususnya 3 bulan setelah realisasi dan selanjutnya 6 bulan sekali belum dilakukan secara rutin. Monitoring on site hanya dilakukan kepada debitur yang mengalami penunggakan pembayaran angsuran.

f. Pemeriksaan pekerjaan secara independen

Pemeriksaan yang dilakukan oleh BRI Unit Dayu sudah berjalan dengan baik, karena ada pemeriksaan RA dari Kanin yang dilakukan 1 tahun sekali. Selain itu ada pemeriksaan mendadak yang dilakukan oleh RAU secara rutin 1 bulan sekali. Pemeriksaan mendadak akan membuat karyawan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan teliti apabila sewaktu-waktu ada pemeriksaan mendadak semua dokumen dan karyawan sudah siap. RAU akan melaksanakan kunjungan lokasi secara acak kepada debitur untuk mencocokkan kebenaran antara laporan hasil on the spot yang dilakukan oleh Mantri dengan kondisi yang sesungguhnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan system penyaluran Kupedes pada BRI Unit Dayu tergolong cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari setiap prosedur penyaluran Kupedes sebagai berikut:

- a. Pada saat debitur mengajukan permohonan kredit pada BRI Unit Dayu ditangani oleh CS yang memiliki kemampuan yang mencukupi.
- b. Pada saat proses analisis kredit menjadi tanggungjawab analisis kredit dengan cara on the spot, menilai agunan, dan wawancara. Hal ini didukung dengan kemampuan Mantri yang menguasai 5C dan memiliki sifat yang jujur, objektif, teliti.
- c. Pada saat penarikan kredit petugas yang melakukan persetujuan atas penarikan berbeda dengan petugas yang melakukan realisasi dana kepada debitur.
- d. Pada saat monitoring menjadi tanggungjawab Mantri, baik monitoring on site maupun off site.
- e. Pemeriksaan pekerjaan independen pada BRI Unit Dayu didukung dengan adanya pemeriksaan RA dari Kanin setiap 1 tahun sekali dan pemeriksaan mendadak yang dilakukan oleh RAU setiap 1 bulan sekali.

Berdasarkan pengendalian kredit pada penerapan sistem penyaluran Kupedes pada BRI Unit Dayu masih terdapat beberapa kelemahan di dalam proses penyaluran kredit, kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat permohonan kredit belum ada formulir checklist kelengkapan persyaratan dimana formulir tersebut dapat memudahkan pekerjaan CS.
- b. Pada saat proses analisis kredit masih ada rangkap tugas antara penilai jaminan dan analisis kredit. Hal tersebut dapat menimbulkan kesalahan dalam penilaian jaminan dan analisis kredit.
- c. Pada saat monitoring on site masih belum berjalan dengan lancar, monitoring on site hanya dilakukan kepada debitur yang mengalami penunggakan.
- d. Masih ada rangkap tugas pada Mantri yang tugasnya dari analisis kredit, penilai agunan, on the spot, dan pengawasan off site.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti dari hasil penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat proses permohonan kredit sebaiknya CS membuat formulir checklist kelengkapan persyaratan untuk memudahkan CS dalam meneliti kelengkapan persyaratan permohonan kredit milik debitur.
- b. Pada saat proses analisis kredit sebaiknya ada pembagian tugas antara penilai agunan dan analisis kredit sehingga tidak ada rangkap tugas pada Mantri.
- c. Sebaiknya monitoring on site dilakukan secara rutin sesuai prosedur BRI Pusat yang sudah ditetapkan. Kunjungan dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu supaya bisa melihat keadaan yang sebenarnya. Kunjungan tidak hanya dilakukan kepada debitur yang kurang lancar, namun kepad debitur lancar juga.
- d. Pada saat monitoring seharusnya ada pemisahan tugas antara bagian yang monitoring on site dan monitoring off site sehingga petugas bisa lebih fokus dalam menangani kredit kurang lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Awangga, Suryaputra N. 2009. Cara Efektif Menyusun dan Mengajukan Proposal Kredit. Yogyakarta: Zenith Publisher
- Baridwan, Zaki. 2009. Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, Malayu. 2004. Dasar-Dasar Perbankan. Cetakan III. Jakarta: Bumi Akasara
- Hasibuan, Malayu. 2006. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Akasara
- Judisseno, Rimsky K. 2005. Sistem Moneter dan Perbankan Di Indonesia. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi satu. Cetakan 13. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyadi, 2008. Sistem Akuntansi. Cetakan IV. Jakarta: Salemba Empat
- Noor, Jukiansyah. 2011. Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tawaf, Tjukria P. 1999. *Audit Intern Bank Buku Satu*. Jakarta: Salemba Empat

Widi, Restu Karto. 2010. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Pedoman Standart Sistem Pengendalian Intern Bank Umum. "Pengendalian Intern", diakses pada tanggal 9 Oktober 2014 dari <http://www.bi.go.id/id/perturan/arsip-peraturan/Perbakan2003/la.piran-se-52203-dpnp.pdf>

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, "Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992", diakses pada tanggal 9 Oktober 2014 dari <http://www.lps.go.id/documents/10157/182852/1UU+No+7+Th+1992+ttg+Perbankan.pdf>

Uhsie, Jeaneth Rut. 2013. Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Penyaluran Kredit Pada BRI Kota Manado. *Jurnal EMBA* Volume 1 Nomor 3. Hal 680-690, <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=108949&val=1025>